

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS MATERI
KEANEKARAGAMAN SUKU DAN BUDAYA SETEMPAT
MELALUI STRATEGI TPS (Think Pairs Share) SISWA
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 28
MEDAN BRAYAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH :

**SELVIANA ASMAN
NIM. 36153116**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS MATERI
KEANEKARAGAMAN SUKU DAN BUDAYA SETEMPAT
MELALUI STRATEGI TPS (Think Pairs Share) SISWA
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 28
MEDAN BRAYAN**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH :

**SELVIANA ASMAN
NIM. 36153116**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP :19730613 200710 2 001

H.Pangulu A Karim Nst, Lc, MA
NIP: 19730716 200710 1 003

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU DAN BUDAYA SETEMPAT MELALUI STRATEGI TPS (THINK PAIRS SHARE) SISWA KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH 28 MEDAN BRAYAN**” yang disusun oleh SELVIANA ASMAN telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

29 Mei 2019 M
24 Ramadhan 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

AnggotaPenguji

1. Dr. Solihah Titin Sumanti, MAg
NIP. 19730613 200710 2 001

2. H. Panghulu A Karim Nst, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

3. Ramadan Lubis, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720817 200701 1 051

4. Nunzairina MAg
NIP. 19730827 200501 2 005

Mengetahui

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Sihaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Selviana Asman

NIM : 36153116

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1

Judul Skripsi :” **UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU DAN BUDAYA SETEMPAT MELALUI STRATEGI TPS (THINK PAIRS SHARE) SISWA KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH 28 MEDAN BRAYAN**”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2020
Membuat Pernyataan

Selviana Asman
NIM: 36153116

ABSTRAK



Nama :SELVIANA ASMAN
Nim :36153116
Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing :Ps.1. Dr. Solihah Titin Sumanti,MAg
:Ps.2. H. Panghulu A Karim,Lc,MA
JudulSkripsi :Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ips
Materi Keanekaragaman Suku Dan
Budaya Melalui Strategi Think Pair
Share (Tps) Di Kelas IV
Muhammadiyah 28 Kel.Pulo Brayan
Darat Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci: IPS, Materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya, Strategi Think Pair Share

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Materi Keanekaragaman Suku dan Budaya Setempat Melalui Strategi TPS (Think Paer Share) Pada Kelas IV SD Muhammadiyah 28 kel. Pulo Brayan Darat Medan T.A 2018/2019. Skripsi. Medan, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Medan 2019.

Penelitian ini merupakan jenis Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayan Darat Medan yang berjumlah 20 orang siswa, laki laki berjumlah 10 sedangkan perempuan berjumlah 10 siswa. Desain penelitian menggunakan Strategi TPS (Think Paer Share). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan dengan tehnik Angket danTes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayan Darat Medan, Hasil ini dibuktikan dengan hal-hal berikut: minat belajar IPS terjadi peningkatan mengenai jumlah siswa yang berhasil memenuhi ketuntasan. Siklus pertama yang tuntas sebanyak 12 siswa (60 %) dengan nilai rata – rata 69,5 dan pada siklus ke II yang tuntas sebanyak 17 siswa (85%) dengan nilai rata – rata 7,7.Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi Keanekaraaman Suku Dan Budaya melalui strategi pembelajaran kooperatif TPS dan penilaian autentik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DiketahuiOleh:
Pembimbing I

Dr. Solihah Titin Sumanti,MAg
NIP19730613 200710 2 001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah –Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat waktunya. Selanjutnya shalawat berangakaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah member risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini berjudul Upaya Meningkatkan minat Belajar IPS Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Melalui strategi Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) Di Kelas IV SD Muhammadiyah 28 Kel.Pulo Brayan Darat II Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini antara lain:

1. Ayahanda **Khaliman** dan Ibunda **Asmariah** tercinta yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih sayang tak ternilai, memberikan do'a serta dukungan baik secara moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan di Universitas Uin Sumatera Utara .

2. Bapak Prof. Dr. H Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi I ,dan bapak **H.Panghulu A Karim Nst, Lc.MA** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu **Dr.Salminahwati, SS, MA**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yan telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam membimbing penulis selama perkuliahan.
5. keluarga besarku tercinta terutama buat kakanda **Yuliana Asman, Am.Keb**, **fitriana Asman, S.Pd** dan adinda **Febriana Asman** dan **Mauliy Ziyad Asman** yang telah menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. kepada keluarga El-savior alumni Mas PP mawaridussalam Angkatan 2015, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, dalam tulisan ini terima kasih atas kebersamaan selama ini dan selalu memberi semangat kepada penulis selama ini.
7. kepada keluarga The Joms khususon Ruji sutinah, Sri Andriani, Siti Fauziah Dewi, Nurul Salamah, Lia Aryani, dan Misniarti yang telah mensupport hingga selesainya skripsi ini.
8. Buat teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Khususnya PGMI V yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, dalam tulisan ini terima kasih atas kebersamaan selama ini yang empat tahun mengarungi suka duka

bersama menjalankan kegiatan pendidikan, semoga kita selalu dalam lindungan ALLAH SWT. Dan semoga kesuksesan menanti kita semua.

9. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu kepala sekolah Muhammadiyah 28 Kel Pulo Brayon Darat II Medan. yang telah membimbing dan memberi kesempatan penelitian di sekolah beliau.
10. terima kasih buat teman-teman PPL yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. terima kasih buat teman-teman KKN yang selalu memberikan semangat, serta terima kasih atas kebersamaan selama ini dalam terselesainya skripsi ini
12. kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu namanya, tiada maksud mengecilkan arti pentingnya bantuan dan peranan mereka.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya sembari mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih atas dorongan dan motivasi pembaca. Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Medan, April 2019
Penulis

SELVIANA ASMAN
NIM. 36153116

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pengertian Minat Belajar	16
3. Fungsi Minat Belajar	17
4. Jenis Minat	18
5. Cara Meningkatkan Minat Belajar	20
6. Pengertian Strategi Belajar Mengajar	21
7. Materi Pelajaran	22
a. Keaneekaragaman Suku Budaya Setempat	22
b. keragaman Suku Bangsa di Daerah Setempat	23

c. Keragaman Budaya di Daerah Setempat	23
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Tindakan	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Operasional Variabel	30
E. Prosedur Penelitian	31
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
B. Deskripsi Hasil penelitian	51
1. Minat Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Strategi TPS	51
2. Minat Belajar belajar siswa Setelah Menggunakan Strategi TPS (Think Paer Share)	56
a) Siklus I	56
b) Siklus II	66
3. Penggunaan Strategi TPS pada Minat Belajar Siswa.....	75
C. Hasil Pembahasan strategi.....	76

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan77

B. Saran.....78

DAFTAR PUSTAKA79

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas mempunyai keterkaitan yang erat dengan setiap aspek kehidupan manusia. Keterkaitan yang erat melalui berbagai proses tidak mungkin dapat dilepaskan satu sama lain antara umat manusia dengan warna kependidikannya. Sehingga setiap dimesnis kehidupan manusia adalah merupakan bagian dari proses pendidikan.

Menurut pendekatan bahasa ungkapan pendidikan adalah berasal dari kata dasar *didik* mendapat imbuhan awalan menjadi kata *mendidik*. Mendidik dapat dimaknai adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian mendapat imbuhna sehingga mengalami perubahan dan akhirnya melahirkan kata pendidikan.

Perkataan pendidikan mengandung makna yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan cara mendidik (Depdiknas,1980).

Pembelajaran merupakan padanan kata dari istilah *instruction*, yang artinya lebih luas dari pengajaran. Pembelajaran dapat didefenisikan sebagai suatu sistem atau sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilakukan dengan evaluasi secara sistematis agar siswa-siswi dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Di dalam Undang- Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaannya.¹

Pendidikan sendiri dapat dilihat suatu proses dan sebagai suatu lembaga yang menawarkan program pembelajaran. Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan usaha memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi setiap individu anak yang sedang mengalami perkembangan untuk mencapai kedewasaan yang optimal. Dalam konteks ini pendidikan dapat berlangsung seumur hidup dalam berbagai situasi, baik dengan keteladanan, pembiasaan, bimbingan, pengarahan, pembelajaran, pelatihan, hukuman, pujian dan lain-lain. Sedangkan sebagian lembaga, pendidikan dapat berlangsung di rumah tangga dan lembaga masyarakat

¹Rosdiana Abu Bakar.2015” Dasar-dasar Kependidikan”, Medan.Gema Ihsani.hal.11

(pendidikan luar sekolah) serta pendidikan yang berlangsung disekolah sebagai organisasi pendidikan formal.

Dengan kata lain, disuatu sisi proses pendidikan mengembangkan potensi individu, dan di sisi lain pengembangan potensi individu dilakukan melalui pembelajaran yang berpedoman kepada kurikulum dengan struktur isinya adalah kebudayaan masyarakat dan bangsa. Pendidikan berarti berfungsi menjamin eksistensi dan kemajuan kebudayaan suatu bangsa, jika dijalankan dengan baik dan efisien.²

Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran berarti sebuah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, perorganisasiann kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, pembelajaran merupakan suatu upata atau rangkaian, kegiatan dosen dalam rangka membuat siswa siswi belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan kegiatan, buku dan alat ajar, lembar penilaian, perumusan tujuan sebagai program tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar.³

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa beserta unsur – unsur yang ada didalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang didalamnya ditunjang unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pembelajaran,

²Syafarudin, "Manajemen Organisasi Pendidikan". 2015. Medan. Mulya Sarana . hal. 30

³Eka Yusnaldi, "Pembelajaran IPS MI/SD". 2018. Medan. CV Widya Puspita. hal. 2

sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran serta evaluasi.

Dalam kajian metode mengajar disebut metode “*hiwar*” (dialog). Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, sadar bahwa ada pendapat di luar pendapatnya dan di sisi lain siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaannya.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan, karena pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan dibentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa.⁴

Model pembelajaran yang baik dapat dilihat jika model tersebut mampu menumbuhkan minat belajar siswa, serta menggunakan model pembelajaran secara bervariasi. Untuk itu, guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar jalannya pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian anak didik, sehingga dengan pembelajaran yang demikian akan menciptakan suasana kelas yang aktif yaitu adanya suatu interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, keadaan kelas yang aktif ini juga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar.

⁴Dita Amelia Rachman, 2012/2013”meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Think Paer Share pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 066657 medan labuhan. Fakultas pendidikan universitas negeri medan

Namun kenyataanya, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar masih banyak guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa tidak aktif karena pembelajaran hanya berfokus pada guru, yaitu dalam proses pembelajaran hanya mentransferkan pengetahuan dari guru ke siswa, sedangkan siswa hanya mendengarkan tanpa melakukan interaksi sehingga menyebabkan siswa tidak mengerti dengan materi pelajaran dan hasil belajar siswa banyak yang rendah.

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial (pendidikan Ips) para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Secara tegas ia mengatakan “ to prepare students to be well-functioning citizens in a *democratic society*” tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dan mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.⁵

Istilah pembelajaran IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS padanan dari *Social Studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 yang mengadopsi nama lembaga *social Studies* yang mengembangkan kurikulum di Amerika Serikat.

⁵Eka Yusnaldi,2018 “Pembelajaran IPS MI/SD”.Medan. Widya Puspita.hal. 3-4

Kurikulum IPS di Indonesia merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu yakni bahwa pendidikan IPS diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan alam melakoni kehidupan di masyarakat, yang menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, kaarena dalam pembelajaran IPS diharapkan para siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya.

Pada dasarnya pola pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencocoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Dalam membelajarkan pelajaran IPS tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang selalu bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPS ialah kurangnya kemampuan guru dalam menguasai kelas sehingga situasi kelas terkesan pada bentuk formalitas saja dimana siswa hanya ditandai dengan atribut sekolah tanpa memperhatikan proses pembelajaran yang sesungguhnya, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai tidak dapat diperoleh dengan maksimal terutama pada pembelajaran IPS dengan materi Keanekaragaman Suku dan Budaya Setempat. Guru juga kurang menyadari perannya sebagai seorang fasilitator dan motivator bagi siswa dalam menyediakan media pembelajaran atau alat peraga sebagai alat bantu dalam memnELAJARKAN siswa agar lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran ini dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan minat belajar siswa itu sendiri. Dalam upaya ini, siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing dalam mendukung belajar siswa.

Berdasarkan uriana latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul ” **Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Materi Keanekaragaman Suku dan Budaya Setempat Melalui Strategi TPS (Think Pairs Share) Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 28 Medan Brayan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian adalah :

1. Pembelajaran IPS hanya sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka.
2. Kurangnya keterkaitan antara pelajaran IPS dengan situasi dan kondisi lingkungan yang ada serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan.
4. Masih dilaksanakannya pembelajaran teoritis dan sistem pendekatan yang konvensional oleh guru.
5. Guru kadang menyadari perannya sebagai seorang pendidik (fasilitator) bagi siswa dalam menyediakan media pembelajaran maupun alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan.
6. Kurangnya kemamouan guru dalam menguasai kelas yang menimbulkan kejenuhan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas adalah :

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada Keanekaragam Suku dan Budaya Setempat sebelum diterapkan strategi Think Pair Share di kelas IV SD MUHAMMADIYAH 28 Medan Brayan T.A 2018/2019.

2. Bagaimana langkah-langkah penerapan Strategi TPS pada materi keanekaragaman suku dan budaya setempat di SD MUHAMMADIYAH 28 Medan Brayan T.A 2018/2019
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada keanekaragaman suku dan budaya setempat di kelas IV setelah diterapkan strategi Think Pair Share di SD MUHAMMADIYAH 28 Medan Brayan T.A 2018/2019

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode Think Pair Share dalam materi Keanekaragaman Suku dan Budaya Setempat pada pembelajaran IPS siswa IV SD MUHAMMADIYAH 28Medan Brayan T.A 2018/2019
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar IPS siswa kelas IV SD MUHAMMADIYAH 28 Medan Brayan T.A 2018/2019
3. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan straetegi Think Pair Share di kelas IV SD MUHAMMADIYAH 28 Medan Brayan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dipenelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan , pengetahuan dan pengalaman penulis dalam upaya meningkatkan minat belajar IPS siswa pada saat mengajar nanti
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar dan melatih guru agar lebih teliti memperhatikan kesulitan belajar siswa dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.
4. Bagi siswa, meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV SD.
5. Bagi sekolah, dapat menjadi referensi sebagai masukan dan evaluasi guru dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan di SD.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Kemampuan siswa dalam memahami materi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh minat belajarnya. Setiap ada proses tentu ada hasil, demikian juga dalam proses belajar mengajar akan menghasilkan minat belajar. Untuk mengukur dan mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi minat belajar siswa. Memahami arti dari minat belajar harus dimulai dari arti belajar itu sendiri.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi) teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum . kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisi yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat difahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian dalam implementasinya.⁶

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan.



⁶Saiful Sagala,2013 “konsep dan makna pembelajaran”. Bandung. Alfabeta.hal. 11

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengomunikasikannya kepada orang lain. Ada sejumlah prinsip belajar menurut Gagne (1979) sebagai berikut :

1. Kontiguitas, memberikan situasi atau materi yang mirip dengan harapan pendidik tentang respons anak yang diharapkan, beberapa kali secara berturut – turut.
2. Pengulangan, situasi dan respons anak diulang- ulang atau dipraktikkan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat.
3. Penguatan, respons yang benar misalnya diberi hadiah untuk mempertahankan dan menguatkan respon itu.
4. Motivasi positif dan percaya diri dalam belajar.
5. Tersedia materi pelajaran yang lengkap untuk memancing aktivitas anak-anak.
6. Ada upaya membangkitkan keterampilan intelektual untuk belajar, seperti apresiasi dalam mengajar.
7. Ada strategi yang tepat untuk mengaktifkan anak-anak dalam belajar.
8. Aspek-aspek jiwa anak harus dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam pengajaran.

Tiga butir pertama disebut Gagne sebagai faktor-faktor ekstren yang mempengaruhi hasil belajar dan minat belajar, sedangkan sisanya adalah sebagai

faktor-faktor intren. Faktor-faktor ekstren lebih banyak dapat ditangani oleh pendidik, sementara itu faktor-faktor intern dikembangkan sendiri oleh anak-anak dibawah arahan dan strategi mengajar atau pendidik.⁹

Apabila setiap orang Islam menyadari betapa pentingnya menuntut ilmu, maka semua akan belomba-lomba mendapatkannya. Banyak mamfaat yang diperoleh oraang yang menuntut ilmu . Orang yang menuntut ilmu akan memperoleh pahala seperti orang yang berjihad.hal ini sesuai dengan sabda rassulullah saw :

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya : "Orang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada dijalan Allah sehingga ia kembali kerumahnya"

Orang menuntut ilmu sejak keluar dari rumah sampai dia kembali kerumah, maka ia termasuk orang yang berjuang dijalan Allah. Hal ini menunjukkan betapa besar penghargaan Rasulullah saw terhadap orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. apabila dia mati dalam keadaan menuntut ilmu, insyaAllah ia termasuk golongan orang-orang yang mati syahid.¹⁰

Menurut sudirman (2010 : 20 mengemukakan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca,mengamati,mendengar,meniru dan lain sebagainya.

Menurut syah (2003:144) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam :

⁹Made Pirdata,"landasan Kependidikan"2009. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 206-207

¹⁰Departemen Agama,1989.Al- Quran dan terjemahannya, Surabaya; CV Jayasakti

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik
3. Faktor pendidikan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik.

Sedangkan menurut dimayati dan Mudjiono (2006 : 7) mengemukakan belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentuan terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang terjadi oleh siswa berupa keadaan ala, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. ¹¹

Dari sudut pandang pendidikan, belajar terjadi apabila terdapat perubahan dalam hal kesiapan (*readiness*) pada diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungannya. Setelah melakukan proses belajar, biasanya seseorang akan menjadi lebih respek dan memiliki pemahaman yang lebih baik (*sensitive*) terhadap objek, makna, dan peristiwa yang dialami. Melalui belajar seseorang akan lebih responsif dalam melakukan tindakan. (Snelbecker,1974) .¹²

¹¹Dimiyanti, Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka cipta .hal. 41

¹²Benny A. Pribadi. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta.Dian Rakyat.hal.1

Dengan demikian para pendidik dapat mengetahui keberhasilan kreativitas peserta didiknya, atau untuk mengetahui siapa diantara para peserta didiknya yang berhasil atau gagal. Dalam Allah SWT berfirman:



Artinya : “Sungguh Tuhanmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. 16:125)¹³

2. Pengertian Minat Belajar

Dari sudut emosi minat ialah perasaan ingin tahu pada suatu yang ada dalam dirinya dan yang di luar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin tahu pada sesuatu yang ingin diketahui, mengagumi sesuatu yang menurutnya sangat-sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki. Jadi, minat merupakan penerahan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (unsur seleksi). Pada sisi lain, minat adalah kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.¹⁴

Minat tidak timbul sendirian, ada unsure kebutuhan misalnya minat belajar dan lain-lain . dengan demikian minat datangnya lebih dari dalam diri seseorang jadi faktor internal lebih mendominasi kecenderungan tumbuhnya minat seseorang, jika dibandingkan dengan akibat dorongan dari faktor eksternal kemudian minat tidak berdiri sendiri akan tetapi banyak elemen yang berperan didalamnya, seperti intelegensi, perasaan dan kekuatan mental serta fisik.

¹³Departemen Agama,1989.Al- Quran dan terjemahannya, Surabaya; CV Jayasakti

¹⁴Saiful Sagala,2013 “konsep dan makna pembelajaran”. Bandung. Alfabeta.hal. 47

Dalam dunia pendidikan, minat banyak sekali dibicarakan terutama tentang pengertian minat itu sendiri . untuk lebih jelasnya dibawah ini akan disajikan beberapa pengertian minat yang diungkapkan oleh para pakar pendidikan. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Minat yang ada pada diri seseorang pada dasarnya bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan minat itu diperoleh sejak seseorang beradaptasi dengan lingkungannya, minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat yang baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar yang dapat menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari tersebut, sehingga dapat mengerti bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

3. Fungsi Minat Dalam Belajar

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang akan menumbuhkan minatnya. Untuk itu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa itu dapat dipastikan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.

Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu, umpamanya, seseorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada yang lain. Permusatan perhatian yang intensif tersebut memungkinkan

peserta didik untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Untuk itu guru yang baik yaitu “selalu mencoba memotivasi siswa-siswanya untuk hidup mandiri, lebih independent khususnya untuk sekolah-sekolah menengah atau college, mereka harus sudah mulai dimotivasi untuk mandiri dan independent”. Sesuatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu berhasil baik, kalau disertai dengan pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat, apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain / guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang.

4. Jenis Minat

Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengarahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati, dari sumber tersebut kemudian dapat dirangkum pemilihan kelompok minat, berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dapat dibagi ke dalam :

a. Realistik

Orang realistik umumnya mapan, kasar, praktis, berfikir kuat, dan sering atletis memiliki kordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

b. Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan, mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial, lebih

menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksankannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas – tugas yang tidak pasti (ambiguous), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tahu, bebas dan bersyarat dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.

c. Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur bebas memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, penata pentas, konduktor konser, dan lain – lain.

d. Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan.

e. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal atau berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif.

f. Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyesuaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu.¹⁵

5. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Dalam hal ini bahwa usaha yang dilakukan agar mempunyai minat terhadap materi yang tidak diminati dalam proses belajar- mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Hendaklah ia berfikir tentang bagaimana dan mengapa suatu materi (kuliah atau pelajaran) adalah penting terhadap pendidikan pada umumnya atau jurusan yang dipulihnya.
- b. Hendaklah ia berfikir bagaimana sebuah mata kuliah atau pelajaran berhubungan dengan mata kuliah atau pelajaran yang lain atau dengan waktu,tempat,atau masalah-masalah lain.
- c. Minat (interest) tergantung pada “mengerti” jika seseorang tidak mengerti aturan main catur, ia tidak akan tertarik memainkannya, sama halnya mata kuliah atau mata pelajaran .¹⁶

6. Pengertian Strategi Belajar Mengajar

secara UU strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

¹⁵Saiful Sagala,2013 “konsep dan makna pembelajaran”. Bandung. Alfabeta.hal. 54-56

¹⁶Saiful Sagala,2013 “konsep dan makna pembelajaran”. Bandung. Alfabeta.hal. 56-57

Dihubungkan dengan belajar mengajar. Strategi bisa diartikan sebagai pola – pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁷

Kemp 1995 menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey 1985 juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan produser pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁸

Strategi pembelajaran ini adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut yaitu :

1. Pemilihan materi pelajaran (guru atau siswa).
2. Penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok, atau belajar mandiri).
3. Cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal).
4. Sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen, atau homogen).

Pendekatan pembelajaran ini adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu

¹⁷Saiful Bahri Djamarah”Strategi Belajar Mengajar”. Jakarta.2006. Rineka Cipta.hal. 5

¹⁸Wina Sanjaya”Strategi Pembelajaran”2006.jakarta. Kencana.hal. 125

disajikan, misalnya memahami suatu prinsip dengan pendekatan induktif atau deduktif.

Soedjadi menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengubah keadaan itu, berbagai pendekatan pembelajaran dapat ditempuh.¹⁹

7. Materi Pelajaran

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaannya²⁰

a. Keragaman Suku Budaya Setempat

Wilayah Indonesia terbentang dari sabang sampai marouke. Terdiri atas bermacam-macam suku bangsa yang memiliki adat istiadat dan budaya berlainan. Karena itulah terdapat keragaman budaya adanya keragaman budaya dan adat istiadat ini memperkaya kekayaan nasional yang dimiliki bangsa Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia sejak dahulu kala.

¹⁹Sofan Amri, Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013, Jakarta. 2013. PT Prestasi Pustakarya.

²⁰Jurnal Sholihah Titin Sumanti, Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama islam

Semboyan ini diambil dari kitab sutasomo karya Mpu Tantular, yang memiliki arti berbagai macam suku bangsa, adat dan budaya tetapi tetap satu.²¹

b. Keragaman suku bangsa di daerah setempat

Negara Indonesia adalah negara kepulauan. Pulau-pulau di Indonesia berjumlah 13.667 pulau besar dan kecil. Pulau-pulau itu membentang dari Sabang sampai Merauke. Suku bangsa tersebut memiliki adat istiadat dan budaya yang berbeda satu dengan yang lain. Secara fisik pun kadang memiliki ciri khas tersendiri. Suku bangsa merupakan sekumpulan masyarakat yang memiliki kebiasaan dan budaya yang sama. Bangsa Indonesia terdiri lebih dari 300 suku bangsa, sebagai contoh suku di Indonesia antara lain suku Jawa, suku Sunda, suku Tengger, suku Aceh, suku Batak, suku Asmat, suku Dayak, suku Bali, suku Sasak dan lain sebagainya. Suku-suku tersebut ada yang belum banyak mendapat pengaruh budaya lain. Mereka sering dikenal sebagai suku terasing.

c. Keragaman budaya di daerah setempat

Budaya dan kebudayaan adalah semua hasil pengolahan akal pikiran, perasaan dan kehendak dari manusia. Akal pikiran, perasaan, dan kehendak disebut dengan istilah cipta, rasa, dan karsa. Budaya ada yang berbentuk fisik atau jasmani. Contohnya pakaian, rumah adat istiadat atau tradisi dan pengetahuan. Bentuk-bentuk budaya yang biasa terdapat di tiap suku bangsa antara lain sebagai berikut :

²¹Dwielmisetyorini, Materi IPS kelas 4 bab 4 keanekaragaman suku budaya setempat

1) Bahasa

Hampir tiap suku bangsa memiliki bahasa daerah yang berbeda satu dengan lainnya. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan dalam bahasa pergaulan sehari-hari disuatu daerah tertentu. Indonesia memiliki bahasa nasional yakni bahasa Indonesia bahasa nasional ini berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa. Terdapat sekitar 665 bahasa daerah. Contoh bahasa daerah adalah bahasa Bali, bahasa Madura, bahasa Batak, bahasa Jawa, bahasa Bugis. Agar dapat saling berkomunikasi antar suku bangsa, Indonesia memiliki bahasa nasional yakni bahasa Indonesia. Bahasa nasional ini berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa.

2) Sistem kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan meliputi kelompok atau organisasi, hubungan kekerabatan, peraturan-peraturan dan hukum. Kelompok atau organisasi pada dasarnya manusia selalu membutuhkan dan tidak dapat hidup sendiri. Oleh sebab itu di tiap suku atau daerah biasanya terdapat kelompok-kelompok atau organisasi. Suatu kelompok dipimpin oleh seseorang yang dihormati dan disegani, pemimpin ini disebut kepala adat atau kepala suku. Kepala suku adalah yang biasanya memimpin upacara-upacara adat.

3) Rumah adat

Di tiap daerah atau suku bangsa biasanya memiliki rumah adat yang khas namun seiring dengan perkembangan jaman, rumah-rumah adat

ini biasanya sulit kita temukan di daerah perkotaan. Kita dapat melihat seluruh rumah adat yang ada di Indonesia ditaman mini indonesia indah,jakarta. Contohnya rumah adat adalah rumah joglo di jawa tengah,rumah honal di papua,rumah gadang di Sumatera Barat dan rumah tongkonan di Sulawesi.

4) Upacara adat

Upacara adat merupakan upacara yang berhubungan dengan adat istiadat atau tradisi masyarakat. Upacara adat berkaitan erat dengan kepercayaan suatu masyarakat, upacara adat ada yang dilakukan secara sederhana namun ada pula yang dilakukan secara mewah dan dengan biaya yang sangat besar.

5) Pakaian adat

Hampir semua daerah di Indonesia mempunyai pakaian adat sendiri. Warna dan rancangan pakainya sangat indah, pakaian khas tersebut selain indah juga mempunyai arti tertentu. Untuk saat ini pakaian adat banyak yang tidak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari biasanya pakaian adat digunakan saat upacara adat, upacara perkawinan dan saat memperagakan tarian atau pertunjukan daerah.

6) Senjata tradisional

Dahulu senjata tradisional sering digunakan untuk memotong,berburu,dan berperang, saat ini senjata tradisional lebih banyak digunakan sebagai hiasan atau pelengkap pakaian adat.

7) Kesenian

Bentuk-bentuk kesenian sangat banyak, antara lainnya :

- 1) Tarian tradisional
- 2) Seni musik tradisional
- 3) Seni pertunjukan
- 4) Lagu daerah
- 5) Cerita rakyat ²²

B. Kerangka Konseptual

Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran *kooperatif* yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.

Think Pair Share (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1991 dan diadopsi oleh banyak penulis dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berfikir” (wait or think time) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.

Manfaat TPS antara lain adalah : 1. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, 2. Mengoptimalkan partisipasi siswa, dan 3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka

²²Budiyono, Materi ips kelas 4 bab 4 keanekaragaman suku budaya setempat

kepada orang lain. Skill-skill yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah sharing informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan paraphrasing.

TPS sebaiknya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini :

- a. Siswa ditempatkan dalam kelompok –kelompok . setiap kelompok terdiri dari 4 anggota / siswa .
- b. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- c. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
- d. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- e. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya.²³

Langkah – langkah *Think Pair Share* (TPS)

1. Langkah 1 : Berfikir (thinking)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berfikir.

dalam beberapa ayatnya memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta. Dalam Q.S. al-Ankabut : 20 Allah berfirman:

قَلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

²³Miftahul Huda, 2017”model-model pengajaran dan pembelajaran”. Yogyakarta pustaka belajar. hal 206-207

Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

2. Langkah 2 : berpasangan (pairing)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3. Langkah 3 : berbagi (sharing)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan, hal ini efektif untuk berkeliling ruang dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.²⁴

²⁴Trianto, 2009 "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif" Jakarta. Kencana Prenada Media Group

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka penelitian membuat hipotesis yaitu : dengan menerapkan strategi pembelajaran TPS (Think Pair share) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi Keanekaragaman Suku dan Budaya Setempat pada pembelajaran IPS siswa IV SD MUHAMMADIYAH 28Medan Brayan T.A 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan penelitian ini maka penelitian ini memiliki tahap-tahap yang berupa siklus, prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan tercapai.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas ada tiga unsur yaitu: a). penelitian adalah mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. b). tindakan adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu belajar mengajar. c). kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Peneliti

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD MUHAMMADIYAH 28Medan Brayon T.A 2018/2019.

²⁵Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka: hal. 90

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai bulan Mei dengan selesai penelitian dan dilaksanakan pada semester genap. T.A 2018/2019

C. Subjek dan Objek Penelitian 30

Subjek penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IVSD, yang terdiri dari 21 orang siswa semester genap. Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Strategi TPS (Think Pairs Share) pada Materi Keanekaragaman Suku dan Budaya setempat.

D. Operasional Variabel

Untuk mencegah penafsiran yang berbeda serta untuk menciptakan kesamaan pengertian tentang variabel-variabel penelitian, maka penulis perlu merumuskan definisi operasional setiap variabel yang digunakan dalam penelitian yakni : minat belajar dan strategi Think Pair Share.

1. Minat belajar adalah kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. dalam penelitian ini yang dimaksud minat belajar adalah meningkatkan minat belajar siswa pada materi pokok keanekaragaman suku dan budaya setempat di kelas IV SD 28 MUHAMMADIYAH Medan Brayan.
2. Think Pair Share adalah memiliki produser yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, berpasangan, berbagi dan saling membantu satu sama lain.

E. Prosedur penelitian

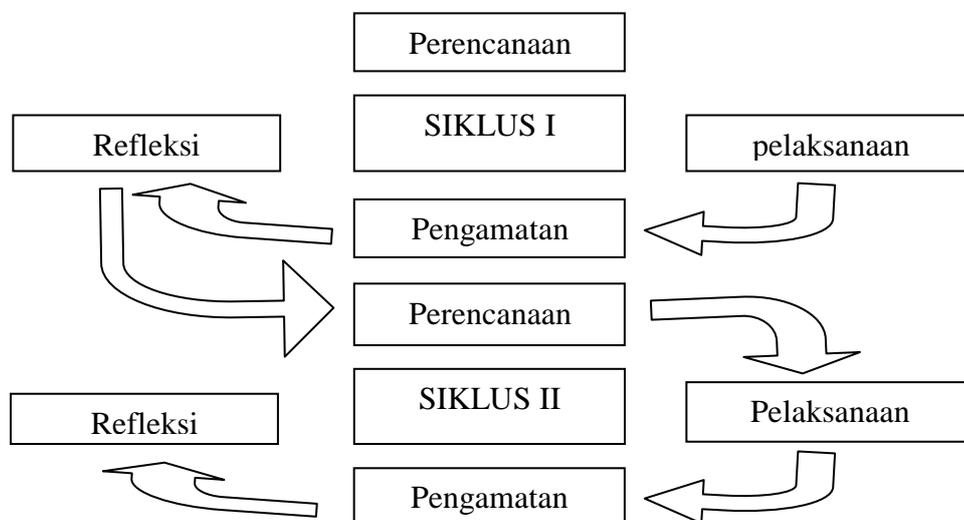
Adapun jenis penelitian ini adalah semi penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Reseach*) . penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang tiap siklus, yang tiap siklus terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan tindakan (*planing*),
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*),
3. Mengamati (*observing*),
4. Refleksi (*reflecting*).

Sesuai dengan jenis penelitian ini, penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Prosedur penelitian ini memiliki beberapa tahap, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.²⁶

²⁶Suharsimi arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, 2015, Jakarta: bumi aksara. hal. 42

Gambar 3.1**Model Penelitian Tindakan kelas**

Gambar alur PTK

Sumber Arikunto (2015 : 42)

SIKLUS I**1. Perencana**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan pembelajaran materi pokok keanekaragaman suku dan budaya dengan menggunakan strategi think pair share. Perencana ini dibuat dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan / mencari sumber yang akan dijadikan bahan ajar kepada siswa.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp)
- c. Mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi Think Pair Share

- d. Mempersiapkan alat, bahan dan media pembelajaran
- e. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran
- f. Menyusun alat evaluasi/ soal yang akan diberikan pada siswa berdasarkan kompetensi dasar yang dipelajari.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.

Langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Memberitahukan materi yang akan dipelajari siswa.
- b. Memberitahukan kepada siswa untuk berfikir tentang materi yang telah disampaikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Membuat kelompok kecil.
- d. Mengemukakan hasil diskusi tiap kelompok.
- e. Memberikan salah satu contoh dari keanekaragaman suku dan budaya setempat dan menambah materi yang belum diutarakan para siswa..
- f. Guru memberi kesimpulan.
- g. Guru memberi penilaian hasil belajar peserta didik.

3. Pengamatan

Pengamatan terhadap siswa dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar. Aspek yang diamati meliputi :

- a. Perhatian terhadap penjelasan guru.
- b. Semangat dalam mengerjakan tugas selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Hubungan kerjasama antar siswa dan guru selalu terlaksana secara aktif dan kompak.

4. Refleksi

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menilai apakah dengan menggunakan strategi Think Pair Share sudah maksimal dan bagaimana ketuntasan siswa sehingga diperoleh kesimpulan dari tindakan I yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus II.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi tindakan siklus I . pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecah masalah (pelaksanaan tindakan) untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dalam siklus I , dengan langkah –langkah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi masalah dan kekurangan yang tadi pada tindakan dan hasil minat belajar siswa pada siklus I.
- b. Untuk mengatasi siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan, peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk lebih semangat belajar, memperhatikan penjelasan guru dan lebih teliti dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

- c. Memeriksa kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat serta mempersiapkan alat, bahan dan media yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran .
- e. Menyusun alat evaluasi/ soal yang akan diberikan pada siswa berdasarkan kompetensi dasar yang dipelajari.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu:

- a. Sebelum materi dijelaskan, guru menanyakan kepada siswa tentang kesulitan / kelemahan yang dialami selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Setelah diketahui kesulitan / kelemahan siswa. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajar dan siswa diminta untuk berfikir tentang materi yang sudah disampaikan.
- c. Membuat kelompok kecil dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- d. Mempersilahkan siswa untuk mengemukakan hasil diskusinya.
- e. Memberikan arahan kepada siswa pada pokok permasalahan
- f. Memberikan kesimpulan
- g. Memberikan penilaian hasil belajar.

3. Pengamatan

Tahap ini seperti pada siklus I, pengamatan dilakukan untuk melihat perubahan dan sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dengan metode Think Pair Share.

4. Refleksi

Hasil dari tes dan observasi yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil. Jika pada siklus II ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

F. Instrumen Penelitian

1. Tes Tertulis

Dalam penelitian ini diberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui sumber kesulitan belajar siswa dan meningkatkan minat belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran Think Pair Share .

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktifitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pembelajaran IPS.

3. Angket

Angket yang digunakan adalah angket persepsi siswa yang menilai tentang belajar sesuai dengan indikator pembentuk minat belajar yang dikembangkan

sesuai kisi-kisi angket minat, sedangkan metode penilaian yang digunakan adalah metode skalalikert. Skalalikert merupakan skala yang mempunyai tingkat jawaban dari sangat positif sampai dengan sangat negative atau sebaliknya.

Untuk pernyataan angket berbentuk positif pemberian skor menggunakan skala likert

SS = (Sangat Setuju) diberi nilai 4

S = (Setuju) diberi nilai 3

RR = (Ragu-ragu) diberi nilai 2

TS = (Tidak Setuju) diberi nilai 1

a. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan keadaan adik - adik yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan

S : Jika Anda **Setuju** dengan pernyataan

KS : Jika Anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan

TS : Jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Tugas mata pelajaran IPS		√		

b. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Kelas :

Tabel 3.2

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah				
2	Tugas yang diberikan oleh guru adalah sesuatu yang penting				
3	Tugas dapat menambah nilai mata pelajaran				
4	Saya yakin tugas – tugas dari guru membuat saya lebih paham materi pelajaran				
5	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas				
6	Tugas dari guru sudah sesuai dengan materi yang diajarkan				
7	Tugas yang diberikan guru langsung saya kerjakan				
8	Saya selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab dan tepat waktu				
9	Penugasan IPS yang diberikan guru membuat saya lebih mandiri dalam belajar				
10	Tugas IPS dari guru membuat saya lebih tertarik untuk belajar IPS				

11	Jika guru berhalangan hadir, saya merasa senang jika diberi tugas sebagai pengganti materi pelajaran IPS				
12	Saya tidak peduli dengan tugas – tugas yang diberi oleh guru				
13	Saya harus menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu				
14	Tugas yang diberikan guru membuat saya lebih semangat belajar				
15	Mengerjakan tugas yang diberikan guru adalah kewajiban saya sebagai siswa				
16	Saya mengerjakan tugas dari guru karena takut dihukum				
17	Saya mengerjakan tugas dari guru karena ingin memperoleh pujian				
18	Saya selalu bertanya apabila tugas yang diberikan guru tidak saya pahami				
19	Tugas dari guru membuat saya tertarik untuk mengerjakan tugas-tugas IPS lainnya				
20	Penjelasan guru yang menarik membuat saya cepat memahami tugas yang diberi untuk saya				
21	Saya berusaha memperhatikan saat guru menjelaskan tugas yang akan diberikan pada saya				
22	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberi oleh guru				

23	Saya bertanya kepada teman saat mengerjakan tugas				
24	Jika mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, saya bertanya kepada guru				
25	Setelah mengerjakan tugas, saya jadi lebih paham materi pelajaran IPS				
26	Saya tidak antusias saat mengerjakan tugas				
27	Saya merasa malas mengerjakan tugas IPS yang terlalu banyak				
28	Bentuk tugas IPS yang selalu sama membuat saya bosan				
29	Tugas dari guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan				
30	Saya lebih senang mendapat tugas wawancara atau observasi daripada meringkas materi pelajaran				
31	Guru menerangkan dengan jelas tugas yang akan diberikan kepada saya				
32	Guru sering memberi tugas IPS untuk dikerjakan di rumah				
33	Guru memberi waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas				
34	Orang tua saya menanyakan tugas yang diberikan guru				
35	Orang tua selalu membantu saya mengerjakan tugas				
36	Suasana rumah membuat saya nyaman untuk mengerjakan tugas				
37	Saya duduk di depan agar mudah mendengarkan penjelasan tugas yang diberikan oleh guru				

38	Suasana kelas yang ramai membuat saya tidak paham tugas dari guru				
39	Saya sering mengerjakan tugas di perpustakaan atau laboratorium sekolah				
40	Saya membaca buku – buku di perpustakaan sekolah untuk menyelesaikan tugas				
41	Saya tidak mengerjakan tugas karena diajak teman bermain				

Tabel 3.3**Lembar Observasi****Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran**

Satuan Pendidikan : SD MUHAMMADIYAH 28 MEDAN BRAYAN

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : IV B

Pelaku pemantauan : Pengawas

No	Kegiatan	Skor
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru	
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru	
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa	
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru	
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru	

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap mengadakan penelitian. Semua data yang terkumpul tidak akan berarti jika tidak diadakan analisis. Hasil analisis akan memberikan gambaran arah, tujuan dan maksud penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari seberapa persentase keberhasilan yang dicapai dilihat dari perubahan minat belajar.

Analisis data yang berhubungan dengan minat belajar yaitu dengan perhitungan presentase. Untuk menghitung presentase minat belajar siswa dapat menggunakan rumus seperti berikut²⁷:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{skor maksimal} \times \text{banyak butir observasi / angket}}$$

Untuk menentukan kategori dipergunakan tolak ukur sebagai berikut²⁸:

75,01% -100% :sangat baik

50,01% -75,00% :baik

25,01% -50,00% :cukup baik

0,01% -25,00% :kurang baik

²⁷Suyigono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal. 243

²⁸Aqib, zainal, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*: Bandung: Yrama Widya. hal. 41

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Letak Geografis

SD Muhammadiyah 28 terletak Jl Cemara Gg Nangka No 3 kelurahan Pulo Brayan Darat II, kecamatan Medan Timur kabupaten/kota Medan Provinsi Sumatera Utara negara Indonesia, dengan kode pos 20239 dalam bentuk posisi geografis 3,6293 lintang, 98,6738 bujur. SK Pendirian Sekolah 1739/I-18/SU-75/1978, Tanggal SK Pendirian 1975-01-01, SK Izin Operasional 420/10.370 PPD/2014, Tgl SK Izin Operasional 2014-10-16. Luas Tanah Milik (m²) 600.

Secara kasat mata SD Muhammadiyah 28 tergolong dalam masyarakat yang peduli dengan lingkungan karena masyarakatnya terdapat mayoritas Islam, dan tempat tersebut berada ditengah-tengah kompleks atau lingkungan masyarakat, mengenai jarak sekolah tersebut ke lokasi pasar lalu lintas dekat dan jarak rumah siswa juga dekat ke lokasi sekolah. Kondisi bangunan sekolah masih bagus dan kokoh yang mana kelas nya dibuat menjadi tiga tingkat dari segi kebersihan sudah memenuhi kriteria bersih yang telah disediakan masing-masing setiap ruangan kebersihan alat sekolah.

b. Sejarah Singkat

SD Muhammadiyah 28 mulai didirikan sejak tahun 1975-01-01 yang awalnya satu lokasi sehingga sekarang telah berkembang menjadi bertingkat kelas, Kemudian sekolah ini berada di suatu kompleks yang mayoritas muslim nya kurang lebih dari 90% tempat tersebut termasuk ditengah-tengah keramaian.

Adapun dimulai awal sekolah SD MUHAMMADIYAH 28 ini dari segi kelas yaitu kelas satu maka pada saat itulah diterima nya murid-murid baru yang dimulai dari kelas satu begitu seterusnya sampai sekarang, dan disini juga masyarakat di tempat sangat mendukung untuk berkembangnya sekolah SD MUHAMMADIYAH 28 tersebut dan lumayan banyak kalangan masyarakat tertarik dengan sekolah tersebut, sekolah ini lebih menekankan pembelajaran ke Muhammadiyah an kepada peserta didik yang berdasarkan slogan atau misi

sekolah yang menjadikan berkualitas serta mencerminkan nilai-nilai Islami di tengah-tengah masyarakat”

c. Visi dan Misi

- **Visi**

”Menjadikan sekolah idaman, berkualitas yang mencerminkan nilai-nilai Islami di tengah-tengah masyarakat”.

- **Misi**

- a. Menyiapkan generasi yang memiliki potensi di bidang Imtaq dan Iptek
- b. Membentuk SDM yang berkualitas
- c. Menyiapkan generasi yang cinta terhadap bangsa dan Negara

- **Tujuan Pendidikan Nasional**

Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, bertanggungjawab.

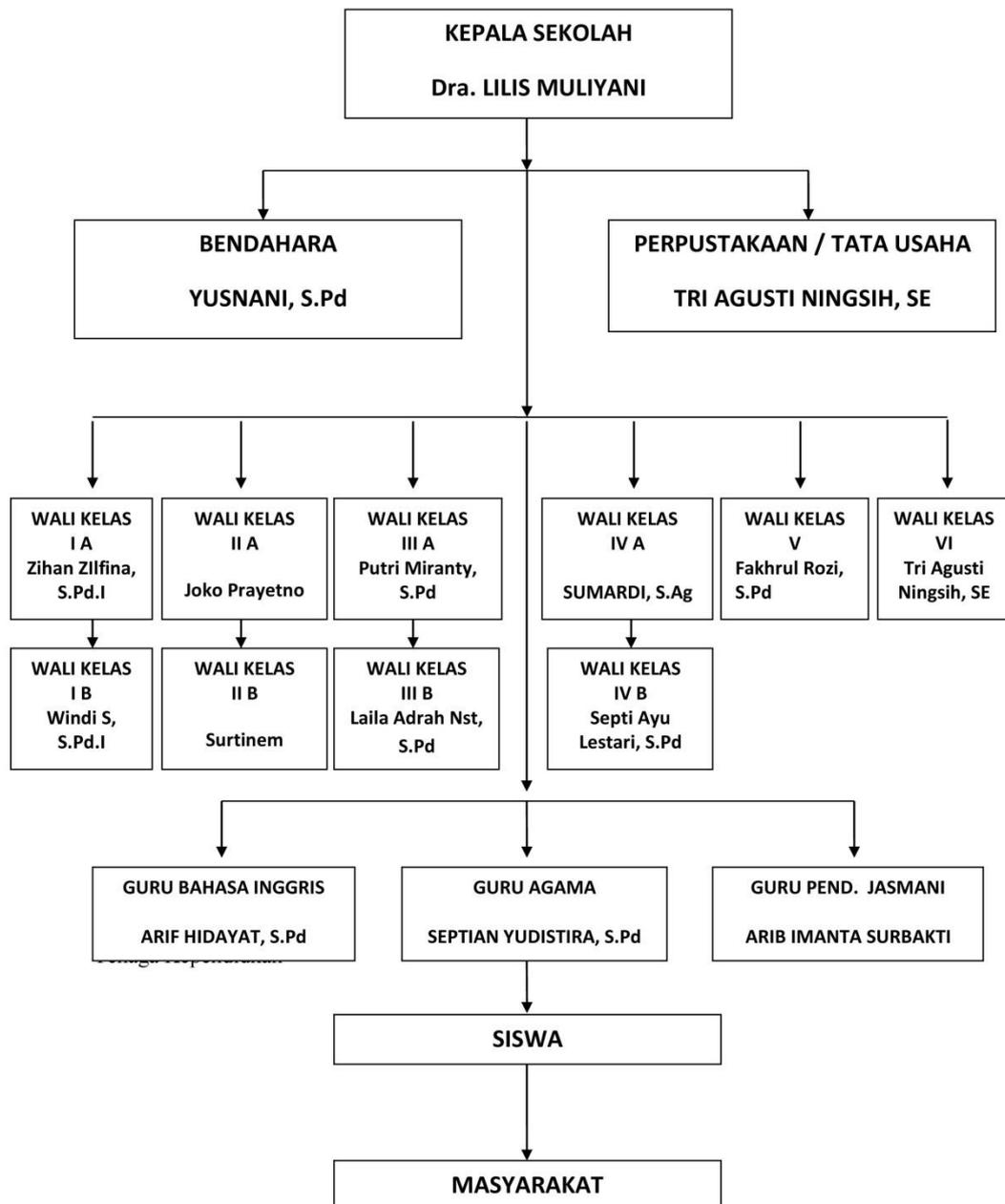
- **Tujuan Pendidikan Muhammadiyah**

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta beramal mulia menuju terwujudnya masyarakat utama, adil, dan makmur diridhoi Allah SWT.

d. Struktur Organisasi

Suatu organisasi dapat dikatakan baik apabila di dalamnya telah terjalin kerjasama yang baik untuk mewujudkan organisasi bagi kepentingan bersama. Suatu kerjasama yang baik dapat terwujud melalui suatu pembagian tugas yang jelas, dibawah ini juga dibutuhkan yang penuh dengan dedikasi dan keahlian yang mampuni. Adapun struktur organisasi dalam suatu lembaga mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi tersebut akan

diketahui tugas tanggung jawab masing-masing komponen yang terlibat. Komponen-komponen tersebut tersusun atas satu kesatuan yang saling menopang dan membantu satu sama lain. Adapun struktur SD Muhammadiyah 28 adalah sebagai berikut:



e. Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidikan

No	Nama Guru/Pegawai	L/P	TK KJD	Jabatan	Agama	Ijazah
1	Dra. Lilis Mulyani	P	K	Kasek	Islam	S 1 - '93
2	Yusnani, S.Pd	P	K	Bendahara	Islam	S 1 - '98
3	Surtinem	P	K	Guru	Islam	S 1 - '79
4	Sumardi, S.Ag	L	K	Guru	Islam	S 1 - '99
5	Fakhrul Rozi, S.Pd	L	K	Guru	Islam	S 1 - '03
6	Arif Hidayat, S.Pd	L	K	Guru	Islam	S 1 - '05
7	Tri Agusti Ningsih.SE	P	TK	Guru	Islam	S 1 - '04
8	Laila Adrah Nasution, S.Pd	P	TK	Guru	Islam	S 1 - '08
9	Zihan Zilfina, S.Pd.I	P	K	Guru	Islam	S 1 - '11
10	Windy Sartika, S.Pd.I	P	TK	Guru	Islam	S 1 - '16
11	Joko Prayetno	L	K	Guru	Islam	MAL – 03
12	Putri Miranty, S.Pd	P	TK	Guru	Islam	S1 - '18
13	Septi Ayu, S.Pd	P		Guru	Islam	S1 - '18
14	Septian Yudistira Alhadi, S.Pd.I	L	TK	Guru	Islam	S1 – '14
15	Arib Imanta Surbakti	L	K	Guru	Islam	S1 - '18

f. Siswa

Siswa merupakan elemen yang penting ada dalam sekolah, karena adanya siswa seorang guru tidak dapat menyampaikan ilmu dengan baik. Adapun jumlah siswa yang terdapat dalam SD Muhammadiyah 28 adalah sebagai berikut:

Keadaan Siswa

Kelas	Jlh Rombel	Keadaan Awal Bulan		Mutasi				Keadaan Akhir Bulan		
		L	P	Masuk		Keluar		L	P	JLH
				L	P	L	P			
I	2	23	16	1				24	16	40
II	2	23	21					23	21	44
III	2	22	24					22	24	46
IV	2	25	19					25	19	44
V	1	18	19					18	19	37
VI	1	15	20					15	20	35
TOTAL	10	126	119	1	0	0	0	127	119	246

g. Sarana dan Prasarana

NO	Sarana dan prasarana	Jenis	Deskripsi
1	Ruang kelas	-	Kapasitas maksimum ruang kelas memiliki 20 peserta didik, namun di sekolah SD Muhammadiyah 28 terdapat 20-36 peserta didik, ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku, dan memberikan pandangan keluar ruangan, ruang kelas memiliki satu pintu, papan tulis, tong sampah, kursi, meja, kursi guru dan meja guru, lemari, soket listrik, alat kebersihan dan perlengkapan lainnya. Ruang kelas tersebut memiliki kipas angin.
2	Ruang perpustakaan	-	-

3	Ruang laboratorium biologi	-	-
4	Ruang laboratorium fisika	-	-
5	Ruang laboratorium kimia	-	-
6	Ruang laboratorium komputer	-	-
7	Ruang laboratorium bahasa	-	-
8	Ruang pimpinan	-	Ruang pimpinan dalam sekolah terletak di lantai duayang mana sarana prasarana didalam sudah cukup memuaskan,adanya bangku sofa dan tersedia untuk tamu dalam ruangan terdapat juga meja, kipas angin, Pot bunga, dan gorden jendela yang cukup baik.
9	Ruangan guru	-	Didalam ruangan guru ada beberapa meja, kursi guru masing-masing, papan tulis, pot bunga, gorden jendela, kipas angin, tong sampah, lemari untuk guru masing-masing dan sebagainya.
10	Ruang tata usaha	-	Dalam ruang tata usaha terdapat bangku, kursi pimpinan dan kursi yang disediakan untuk tamu yang datang, ruangan ini bergabung dengan ruang pimpinandidalam berisikan lemari, vas bunga, gorden jendela, serta didalam ada juga terdapat mikrofon, bel, dan lain sebagainya.
11	Tempat beribadah	-	Tempat ibadah di SD Muhammadiyah 28

			yaitu mesjid yang cukup luas, terletak diatas lantai dua, didalam nya terdapat sajadah, sarung, telekung, mimbar, mikrofon, quran dan perlengkapan lainnya.
12	Ruang UKS	-	Ruang UKS terdapat di antara ruangan guru dan ruangan kelas siswa. Sarana prasarana ruangan UKS tersebut, dilengkapi dengan tempat obat-obatan seperti obat merah minyak angin dan lain sebagainya, tempat tidur beserta bantal, selimut, perlengkapan P3K dsb.
13	Jamban	-	Sekolah SD Muhammadiyah 28 memiliki 5kamar mandi sekaligus wc, dan tempat untuk berwudhu sarana prasarana yaitu, gayung, kran air, bak tempat air.
14	Gudang	-	Gudang terdapat 1ruangan, terletak dibelakang sekolah
15	Tempat bermain	-	Yaitu, dilapangan sekolah atau di depan kelas. Didepan kelas terdapat lapangan yang cukup memadai untuk anak-anak bermain.
16	Ruang organisasi kesiswaan	-	-
17	Ruang konseling	-	-

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil dan Minat belajar sebelum menggunakan strategi TPS (Think Pair Share)

Langkah awal sebelum melaksanakan penelitian adalah bertemu dengan pihak sekolah SD Muhammadiyah 28 Medan yaitu Ibu Lilis Mulyani selaku kepala sekolah, sesampainya di sekolah penelitian tidak langsung berjumpa

dengan kepala sekolah setelah menunggu. Peneliti menyampaikan maksud untuk kedatangan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta memberikan surat Izin Riset dari Kampus UINSU. Dari pertemuan tersebut peneliti disambut baik dan disetujui untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti mengadakan pertemuan dengan wali kelas IV ibu Septi Ayu SD Muhammadiyah 28 Medan untuk meminta izin melakukan penelitian di kelas tersebut pada mata pelajaran IPS. Guru menerima dengan baik maksud peneliti. Peneliti juga menyampaikan bahwa peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai observer.

Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan awal siswa belum baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menotonnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau konvensional membuat minat sebagian siswa masih tergolong rendah, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya. Sehingga tidak memperhatikan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Dari Pre test yang sudah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah dan mayoritas siswa mendapat nilai yang berada di bawah nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut membuat minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS sangat rendah.

Pada tahap pra siklus dilakukan kegiatan pengambilan data tentang kondisi awal siswa. Hal ini dilakukan dengan meminta siswa mengisi angket tentang minat belajar Ipsnya setelah pengisian pre test selesai. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar IPS siswa apabila diajarkan sebelum menggunakan strategi TPS (Think Pair Share). Pengambilan data tentang minat siswa ini dilaksanakan pada hari jumat, 15 Maret 2019. Dari pengisian angket tentang minat belajar ips siswa dapat diketahui skor minat siswa sebagai berikut:

Berdasarkan pre test yang diberikan peneliti kepada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Medan yang berjumlah 20 orang, maka dapat diketahui hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada data terlampir. Pada hasil kegiatan Pre Test yang dilakukan ditemukan hanya 8 orang siswa yang dinyatakan “Tuntas” atau

20%, sedangkan 12 siswa dinyatakan masih “Tidak Tuntas” atau 80%. Pada Pree Test ini, diperoleh hasil rata – rata 46,75%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, terbukti tingkat ketuntasan yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Hasil Belajar pre test

Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2019

	Nama – Nama SISWA	L / P	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	AWFIYA	P	70	75	TUNTAS
2	DAFA	L	55	75	TIDAK TUNTAS
3	DISKA ZUNAITA	P	50	75	TIDAK TUNTAS
4	LUKMAN	L	80	75	TUNTAS
5	FATHUR	L	50	75	TIDAK TUNTAS
6	FALEXSIA KIRANI	P	75	75	TUNTAS
7	RIFQI MURTHADA	L	80	75	TUNTAS
8	FAIZ ARSA AULIA	L	50	75	TIDAK TUNTAS
9	SALSABILA	P	50	75	TIDAK TUNTAS

10	LUTHFIY SALSABILA	P	70	75	TUNTAS
11	FAHDIY IMAN	L	50	75	TIDAK TUNTAS
12	RONI GUSTAFO	L	60	75	TIDAK TUNTAS
13	AZMI	L	65	75	TIDAK TUNTAS
14	NAFISHA ALIFIYA	P	70	75	TIDAK TUNTAS
15	FAHRI	L	50	75	TIDAK TUNTAS
16	NAJALA	P	85	75	TUNTAS
17	KAYLA	P	85	75	TUNTAS
18	NADHA NADIFHA	P	85	75	TUNTAS
19	INTAN	P	50	75	TIDAK TUNTAS
20	FADIL	L	50	75	TIDAK TUNTAS

Tabel 4.1 Keberhasilan siswa secara klasikal pada pre test

Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
70 – 100	8	Tuntas
0 – 65	12	Tidak Tuntas

Pada tahap pra siklus dilakukan kegiatan pengambilan data tentang kondisi awal siswa. Hal ini dilakukan dengan meminta siswa mengisi angket tentang minat belajar IPS setelah pengisian pre test selesai. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar IPS siswa apabila diajarkan sebelum menggunakan strategi TPS (Think Pair Share). Pengambilan data tentang minat siswa ini dilaksanakan pada hari jumat, 15 Maret 2019. Dari pengisian angket tentang minat belajar IPS siswa dapat diketahui skor minat siswa sebagai berikut:

TABEL ANGKET MINAT SISWA

No	Nama Siswa	Minat	Keterangan
1	Awfiya	70	Tuntas
2.	Dafa	55	Tidak Tuntas
3	Diska Zunaita	50	Tidak Tuntas
4	Lukman	80	Tuntas
5	Fathur	50	Tidak Tuntas
6	Falexsya Kirani	75	Tuntas
7	Rifqi Murthada	80	Tuntas
8	Faiz Arsa Aulia	50	Tidak Tuntas
9	Salsabila	50	Tidak Tuntas
10	Luthiy Salsabila	70	Tuntas
11	Fahdiy Iman	50	Tidak Tuntas
12	Roni Gustafo	60	Tidak Tuntas
13	Azmi	65	Tidak Tuntas
14	Nafisha Alifiya	70	Tuntas
15	Fahri	50	Tidak Tuntas
16	Najala	85	Tuntas

17	Kayla	85	Tuntas
18	Nadha Nadifha	85	Tuntas
19	Intan	50	Tidak Tuntas
20	Fadil	50	Tidak Tuntas

2. Minat Belajar Siswa Setelah Menggunakan Strategi TPS (Think Paer Share)

1. Tahap Perencanaan

Pembelajaran siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 5 x 35 menit dipertemuan pertama dan 2 x 35 menit dipertemuan kedua. Materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah tentang Keanakeragaman Suku Dan Budaya setempat. Pada tahap perencanaan Siklus I peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis strategi *Think Pair Share* (TPS). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru IPS.

Kelas agar materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Pada siklus I ini, peneliti memperkenalkan strategi *Think Pair Share* (TPS) kepada siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas IV yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit dipertemuan pertama dan 3 x 35 menit dipertemuan kedua. Adapun uraian proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke- 1 (18 maret 2019) Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (2x35) pelajaran dimulai pada pukul 08.00-09.15 WIB. Jumlah siswa yang hadir saat itu sebanyak 20 siswa. Pada pertemuan pertama ini peneliti mulai menerapkan *strategi Think Pair Share* (TPS). Materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah Keanekaragaman Suku Dan Budaya setempat. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa untuk memfokuskan siswa peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun saat itu serta menuliskannya di atas papan tulis. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada saat peneliti memberikan penjelasan, siswa terlihat sangat memperhatikan. Kemudian, peneliti menyajikan strategi *Think Pair Share* (TPS) dengan membuat kelompok yang terdiri dari dua siswa analisis data yang disesuaikan dengan tahapan-tahapan penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu sebagai berikut:

a) Penyampaian tujuan dan pemberian motivasi

Pada siklus I guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat mengetahui dan memahami tentang Keanekaragaman Suku Dan Budaya setempat agar kita dapat mengerti bagaimana tinggal di Negara Indonesia dengan banyak warna ini. Pada proses pembelajaran, peserta didik duduk secara berkelompok berpasangan dengan teman sebangkunya sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang akan di ajarkan secara singkat, kemudian guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atas masalah.

b) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Setelah itu peserta didik dengan bimbingan guru berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, guru memantau peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Selama pemantauan berlangsung terlihat kerja sama dalam kelompok masih kurang, peserta didik cenderung bekerja sendiri, mereka belum terbiasa belajar secara kooperatif. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya, kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. Pada saat presentasi, kelompok lain boleh menjawab pertanyaan apabila ada kelompok lain yang bertanya dan kelompok yang presentasi tidak dapat menjawab, Guru memperbaiki dan melengkapi kesimpulan beberapa kelompok Sehingga kesimpulan menjadi benar

3. Tahap Pengamatan

a. Data Lembar Observasi Tahap pengamatan

Pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan social dengan strategi *Think Pair Share* (TPS) berlangsung dua kali pertemuan dikelas. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2019 pada jam 08.00-09.15 WIB, sedangkan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29Maret 2019 WIB pada jam 08.00 -09.15 WIB. Observer mengambil posisi duduk di belakang kelas agar keberadaannya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru (peneliti), serta aktivitas siswa di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman observasi terlampir sebagaimana terlampir.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran IPS, guru mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengucapkan salam, berdo'a, membaca Surah pendek bersama, dan mengabsen siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengukuran apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang sudah diberikan dan kaitannya dengan materi yang akan diberikan. Seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan penuh semangat. Kemudian, guru menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai pada kegiatan tersebut terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan penuh rasa ingin tahu.

Guru dan siswa saling bertanya jawab Proses kegiatan inti pembelajaran IPS melalui penggunaan strategi *Think Pair Share* kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat. Langkah berikutnya adalah guru membuat kelompok siswa yang terdiri dari dua siswa yang selanjutnya guru membuatkan isi tentang materi yang disampaikan agar siswa berdiskusi.

Selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui strategi *Think Pair Share* (TPS). Tahap pertama yaitu *Think*, guru memberikan waktu untuk siswa berfikir sendiri, *Pair* berpasangan guru membimbing siswa agar siswa berdiskusi dengan pasangannya tentang isu materi yang disampaikan. Selama

kegiatan tersebut siswa menggaris bawahi kalimat-kalimat yang berkaitan dengan gagasan dan jawaban dari pasangannya.

Pada tahap ketiga yaitu Share, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca seluruh teks guna menemukan jawaban pertanyaan yang telah dibuat

Kemudian, tahap terakhir dalam penggunaan strategi *Think Pair Share* (TPS) yaitu Riview, Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengkaji ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil latihan

b. Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus I pada tanggal 18 Maret 2019. Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 20 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayan Darat II Medan hadir mengikuti tes siklus I. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 08.00-09.15 WIB. Di bawah ini merupakan hasil gambar ketika siswa sedang mengerjakan pos test siklus I. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh .hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Satuan Pendidikan : SD MUHAMMADIYAH 28 MEDAN BRAYAN
Mata Pelajaran : IPS
Kelas : IV B
Pelaku pemantauan : Pengawas

No	Kegiatan	Skor
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru	4
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa	3
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru	4
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	3
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru	4
Jumlah		25
Rata-rata Hasil Observasi siswa Siklus I		3,57
Hasil akhir		89,3
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel di atas, rata – rata untuk semua aspek bernilai 3,57 dengan kriteria baik sehingga dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi TPS (Think Pair Share) dalam penelitian ini berjalan dengan efektif.

Di akhir pembelajaran siklus I, siswa diberikan Post test yang bertujuan untuk melihat hasil dari tindakan yang diberikan. Adapun data hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Belajar Tes Akhir Siklus I
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2019

Nama – Nama SISWA		L / P	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	AWFIYA	P	80	75	TUNTAS
2	DAFA	L	55	75	TIDAK TUNTAS
3	DISKA ZUNAITA	P	50	75	TIDAK TUNTAS
4	LUKMAN	L	80	75	TUNTAS
5	FATHUR	L	75	75	TUNTAS
6	FALEXSYA KIRANI	P	75	75	TUNTAS
7	RIFQI MURTHADA	L	80	75	TUNTAS
8	FAIZ ARSA AULIA	L	75	75	TUNTAS
9	SALSABILA	P	50	75	TIDAK TUNTAS
10	LUTHFIY SALSABILA	P	80	75	TUNTAS

11	FAHDIY IMAN	L	50	75	TIDAK TUNTAS
12	RONI GUSTAFO	L	60	75	TIDAK TUNTAS
13	AZMI	L	65	75	TIDAK TUNTAS
14	NAFISHA ALIFIYA	P	70	75	TIDAK TUNTAS
15	FAHRI	L	90	75	TUNTAS
16	NAJALA	P	85	75	TUNTAS
17	KAYLA	P	85	75	TUNTAS
18	NADHA NADIFHA	P	85	75	TUNTAS
19	INTAN	P	90	75	TUNTAS
20	FADIL	L	50	75	TIDAK TUNTAS

Berdasarkan post test I yang dilakukan, dapat dilihat 12 orang siswa atau 67,5% siswa yang “Tuntas”, sedangkan 8 orang siswa atau 32,5% siswa yang “Tidak Tuntas”. Pada siklus I ini, diperoleh nilai rata – rata siswa sebesar 69,5%.

Secara rinci, hasil belajar siswa secara klasikal pada tes siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Keberhasilan siswa secara klasikal pada siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
70 – 100	12	Tuntas
0 – 65	8	Tidak Tuntas

Tabel 4.5 angket minat siswa

No	Nama Siswa	Minat	Keterangan
1	Awfiya	80	Tuntas
2.	Dafa	55	Tidak Tuntas
3	Diska Zunaita	50	Tidak Tuntas
4	Lukman	80	Tuntas
5	Fathur	75	Tuntas
6	Falexsys Kirani	75	Tuntas
7	Rifqi Murthada	80	Tuntas
8	Faiz Arsa Aulia	75	Tuntas
9	Salsabila	50	Tidak Tuntas
10	Luthiy Salsabila	80	Tuntas
11	Fahdiy Iman	50	Tidak Tuntas
12	Roni Gustafo	60	Tidak Tuntas
13	Azmi	65	Tidak Tuntas
14	Nafisha Alifiya	70	Tuntas
15	Fahri	90	Tuntas
16	Najala	85	Tuntas
17	Kayla	85	Tuntas
18	Nadha Nadifha	85	Tuntas
19	Intan	90	Tuntas
20	Fadil	50	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas maka kriteria keberhasilan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6 Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I

Kriteria hasil belajar	Jumlah siswa	Kategori
90 – 100	2 orang siswa	Sangat memuaskan
80 – 89	7 orang siswa	Memuaskan
70 – 79	4 orang siswa	Tercapai
60 – 69	2 orang siswa	Kurang tercapai
0 – 59	5 orang siswa	Rendah

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar, maka dilanjutkan dengan siklus II.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan siklus I ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Tahap pencatatan lapangan ini dilakukan pada setiap pertemuan oleh observer. Berdasarkan penilaian data lembar catatan lapangan pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 (21Maret 2019)

Pada aspek kegiatan inti, pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang terkait dengan pelajaran yang dibahas. Guru memberikan penjelasan mengenai acuan dasar peserta didik agar dapat berfikir. Siswa juga sangat antusias terhadap pembelajaran melalui strategi TPS.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran dengan strategi TPS siklus I ini masih terdapat kekurangan, diantaranya:

- 1) Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dengan bagaimana cara berfikir mandiri.
- 2) Masih terdapat siswa yang tidak memberikan jawaban yang benar.
- 3) Masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat terhadap jawabannya sendiri.
- 4) Masih terdapat siswa yang tidak hanya mampu berdiskusi dengan temannya.
- 5) Masih terdapat siswa yang ribut saat diskusi berlangsung.
- 6) Masih ada 8 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini karena mereka kurang serius mengerjakan tugas, kemampuan memahami yang belum maksimal. Hal ini dimungkinkan karena kemampuan daya tangkap yang minim.
- 7) Guru tidak optimal dalam mengendalikan kondisi kelas agar fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

- 1) Perlu ditingkatkan bimbingan, perhatian serta arahan saat siswa mengerjakan tugas agar kelas lebih kondusif.
- 2) Perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat. Dengan cara menunjuk siswa dan meminta pendapatnya.
- 3) Perlu lebih kreatif lagi memusatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan Ice Breaking atau berupa iyel-iyel.
- 4) Guru memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia secara efisien dengan membagi antara materi uraian dengan latihan sesuai kebutuhan.

C. Tindakan Pembelajaran Siklus II

1. Tahap Perencanaan Berdasarkan hasil tes siklus I,

Pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Guru harus lebih memberikan arahan secara jelas dan penuh perhatian terhadap siswa. Guru pun harus lebih tegas mengkondisikan kelas. Pengaturan waktu yang lebih efektif dan efisien seperti alokasi waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan latihan digunakan sesuai kebutuhan. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang lebih aktif agar meningkatkan keaktifan maupun prestasinya.

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari hasil diskusi bersama guru IPS, guna memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan hasil refleksi. Peneliti juga menyiapkan instrumen-instrumen penelitian seperti lembar observasi guru dan siswa, soal tes untuk akhir siklus II, dan alat dokumentasi. Pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi di pertemuan pertama 2 x 45 menit dan pertemuan kedua 3 x 45 menit.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan 2 kali pertemuan dengan durasi di pertemuan pertama 2x 45 menit dan di pertemuan kedua 3 x 45 menit. Adapun uraian proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan ke-1 (18 Maret 2019)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit dimulai pada pukul 08.00-09.15 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa, Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan metode TPS pada tahap *Think*, siswa diajak untuk berfikir sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan awal guru menyiapkan isu pokok materi. Peneliti pun membimbing dan memperhatikan kegiatan mereka agar tetap fokus untuk dapat menjawab dan dapat menjawab sesuai waktu yang ditentukan.

Tahap *Pair*, siswa dibagi berkelompok satu kelompok terdiri dari dua orang dan siswa diminta membagikan jawabannya kepada teman satu kelompoknya dan menyatukan jawaban pada kelompoknya. Peneliti terus mengarahkan dan membimbing mereka agar diskusi dapat berjalan dengan baik. Siswa pun bertanya kepada peneliti mengenai kesulitan mereka.

Tahap *Share*, Pada saat melakukan membagikan jawabannya didepan kelas atau di persentasikan, masih banyak siswa yang belum percaya diri untuk membacakan hasil latihan yang mereka kerjakan. Namun, hingga akhirnya ada siswa yang berani untuk membacakan hasil latihannya di depan kelas dengan memanggil namanya sesuai absen. Kemudian, siswa yang lain memberanikan diri membacakan dengan penuh percaya diri dan begitu seterusnya hingga waktu pada tahap ini berakhir.

b. Pertemuan ke-2 (25 Maret 2019)

Pertemuan kedua berlangsung selama 3x 45 menit, dimulai pada pukul 08.00-09.15 WIB. Semua siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayan Darat II Medan yang berjumlah 20 siswa. Membahas tentang Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca surat Pendek, berdoa, menyanyikan lagu wajib dan mengabsen siswa. Untuk memfokuskan siswa tulis. Sebelum memulai materi baru, dengan teknik tanya jawab peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Pada saat tanya jawab, sebagian besar siswa menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal ini berarti siswa memahami materi yang dipelajari sebelumnya

Pada saat menjawab pertanyaan siswa tidak terlalu banyak bertanya mengenai kesulitan dalam .Siswa juga mengerjakan semua tugas yang diperintahkan. Hal ini dapat dikatakan siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan ini. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan

a) Data Hasil Pengamatan Observasi

Pada siklus II dilaksanakan saat pembelajaran IPS dengan metode TPS yang berlangsung selama 2 pertemuan. Siklus II ini dilaksanakan di kelas pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 08.00-09.15 WIB, sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 08.00- 09.15 WIB

Pada siklus ini suasana lebih tenang dan teratur. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode Think Pair Share (TPS). Minat, peran aktif dan rasa percaya diri siswa mulai terbangun, terutama saat berdiskusi dengan teman kelompoknya siswa sudah mulai terbiasa dengan cara penyampaian di depan kelas untuk di persentasikan.

Hal ini berbeda dengan siklus I, sebagian besar siswa dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien. Mereka dapat menyelesaikan kegiatan baik berfikir jawabannya maupun saat berdiskusi, semuanya dilakukan dengan tepat waktu

b. Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus I pada tanggal 18 Maret 2019. Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 20 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayan Darat II Medan hadir mengikuti tes siklus I. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 08.00-09.15 WIB. Di bawah ini merupakan hasil gambar ketika siswa sedang mengerjakan pos test siklus II. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2019

	Nama – Nama SISWA	L / P	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	AWFIYA	P	100	75	TUNTAS
2	DAFA	L	55	75	TIDAK TUNTAS
3	DISKA ZUNAITA	P	75	75	TUNTAS
4	LUKMAN	L	85	75	TUNTAS
5	FATHUR	L	75	75	TUNTAS
6	FALEXSIA KIRANI	P	80	75	TUNTAS
7	RIFQI MURTHADA	L	80	75	TUNTAS
8	FAIZ ARSA AULIA	L	80	75	TUNTAS
9	SALSABILA	P	75	75	TUNTAS
10	LUTHEIY SALSABILA	P	80	75	TUNTAS

11	FAHDIY IMAN	L	75	75	TUNTAS
12	RONI GUSTAFO	L	65	75	TIDAK TUNTAS
13	AZMI	L	75	75	TUNTAS
14	NAFISHA ALIFIYA	P	80	75	TUNTAS
15	FAHRI	L	90	75	TUNTAS
16	NAJALA	P	85	75	TUNTAS
17	KAYLA	P	85	75	TUNTAS
18	NADHA NADIFHA	P	85	75	TUNTAS
19	INTAN	P	95	75	TUNTAS
20	FADIL	L	50	75	TIDAK TUNTAS

Tabel 4.8 Keberhasilan siswa secara klasikal pada siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
70 – 100	17	Tuntas
0 – 65	3	Tidak Tuntas

Dapat dilihat 17 siswa yang tuntas, sedangkan 3 siswa yang tidak tuntas pada siklus II ini, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 7,7. pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi angket tentang minat belajar, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil minat penelitian berikut:

Tabel 4.9 angket minat siswa

No	Nama Siswa	Minat	Keterangan
1	Awfiya	100	Tuntas
2.	Dafa	55	Tidak Tuntas
3	Diska Zunaita	75	Tuntas
4	Lukman	85	Tuntas
5	Fathur	75	Tuntas
6	Falexsys Kirani	80	Tuntas
7	Rifqi Murthada	80	Tuntas
8	Faiz Arsa Aulia	80	Tuntas
9	Salsabila	75	Tuntas
10	Luthiy Salsabila	80	Tuntas
11	Fahdiy Iman	75	Tuntas
12	Roni Gustafo	65	Tidak Tuntas
13	Azmi	75	Tuntas
14	Nafisha Alifiya	80	Tuntas
15	Fahri	90	Tuntas

16	Najala	85	Tuntas
17	Kayla	85	Tuntas
18	Nadha Nadifha	85	Tuntas
19	Intan	95	Tuntas
20	Fadil	50	Tidak Tuntas

Keterangan:

Jumlah siswa yang sangat Minat	: 12 siswa
Jumlah siswa yang Minat	: 5 siswa
Jumlah minat Rendah	:3 siswa

C. Tahap Refeleksi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode yang digunakan guru pada setiap tindakan pembelajaran telah sesuai yaitu metode Think Pair Share (TPS). Dalam pembelajaran ini, semua tahapan dan langkah langkahnya sudah sesuai dengan baik. Hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran yang tercatat dalam lembar observasi terhadap penggunaan metode ThinkPair Share (TPS). Hasil tes belajar keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II .

D. Analisis Data

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber baik tes maupun non tes. Diantaranya sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Pembelajaran

Indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah apabila lembar observasi aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa selama dua siklus telah menunjukkan kategori baik pada setiap aspek yang diamati. Berikut penjelasan dan uraiannya.

a) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Diperoleh gambaran mengenai penilaian terhadap peran aktif siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan strategi *Think Pair Share* (TPS).

Berikut adalah uraian penilaian secara lengkap

- 1) Pada pertemuan pertama, siswa kurang mengerti tentang langkah langkah pembelajaran melalui penggunaan strategi *Think Pair Share* (TPS), karena siswa belum terbiasa menggunakan strategi *Think Pair Share* (TPS). Terutama dalam membuat pertanyaan, siswa selalu bertanya kepada guru mengenai langkah tersebut. Sebagian siswa enggan mencatat jawaban pertanyaannya. Hal ini terlihat ketika guru melakukan penilaian pada tugas yang dikumpulkan.

Pada tahap memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan mendapatkan kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena siswa enggan memeriksa dan memperbaiki pertanyaan dan jawaban. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan penilaian tugas yang dikumpulkan. Sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang cukup baik.

- 2) Pada pertemuan kedua, tidak semua siswa yang menjawab pertanyaan guru (persepsi), Siswa juga kurang memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena siswa masih terlihat belum siap menerima pelajaran. Disamping itu juga, masih banyak siswa yang tidak memberikan pendapatnya terhadap jawaban siswa lain. Hal ini berarti proses pembelajaran IPS melalui penggunaan strategi *Think Pair Share* (TPS) perlu ditingkatkan

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik, dalam arti secara umum segala kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran IPS melalui penggunaan strategi *Think* (TPS) telah dapat diatasi. Siswa telah melaksanakan langkah-langkah penggunaan strategi dengan baik karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Siswa dapat membuat pertanyaan dengan baik. Terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa menyelesaikan tahapan tersebut sesuai waktu yang disediakan. Siswa juga memeriksa ulang jawaban dan pertanyaan mereka dengan baik. Hal ini terbukti ketika guru melakukan penilaian tugas, rata-rata siswa mendapatkan nilai cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, proses pembelajaran IPS melalui penggunaan strategi *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayon Darat II Medan sudah memenuhi kriteria.

c. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada siklus I

Belum semua aspek menunjukkan kategori baik. Aspek tersebut yaitu penggunaan bahasa yang disampaikan guru sulit dipahami siswa. Dalam artian guru sudah berusaha menggunakan bahasa yang baku dan beberapa istilah. Hal ini mungkin yang menjadi penyebab. Kemudian dalam penggunaan media dianggap kurang atraktif, lebih banyak menggunakan teks saja tetapi tidak menggunakan media visual. Secara umum, penggunaan media visual akan sangat membantu daya tarik materi pelajaran untuk diperhatikan oleh siswa.

Adapun aspek yang sudah memenuhi kriteria adalah pada awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa dengan *ice breaking* yang menyenangkan. Guru menguji apersepsi siswa untuk mengetahui pemahaman awal mereka. Setelah menyampaikan tujuan materi pembelajaran kemudian dijelaskan langkah-langkah strategi *Think Pair Share* (TPS). Pada tahap selanjutnya, guru memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan model tersebut. Sebagian siswa kemudian menyadari bahwa ternyata secara tidak langsung mereka pernah menerapkan model tersebut kendati tidak secara sistematis dan tidak pula mengenal istilah metode *Think pair share* (TPS) tersebut. Hal ini menjadikan penyampaian strategi *Think Pair Share* (TPS) menjadi lebih mudah.

Akan tetapi, pada tahap *Share* masih terdapat sejumlah siswa yang belum berani untuk mempersentasikan hasil kerjaan mereka. Hal ini lebih dimungkinkan karena kurangnya rasa percaya diri siswa untuk maju kedepan kelas. Situasi tersebut umum terjadi walaupun disadari tetapi selalu luput dari perhatian dan ini yang mungkin harus di latih guru kepada peserta didik.

Pada pertemuan kedua, guru memperbaiki aspek penjelasan materi. Guru menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar siswa lebih paham menerima penyampaian materi dari guru. Pada tahap membaca guru selalu mengingatkan dan menyampaikan kepada siswa cara-cara membaca cepat.

Pada siklus II guru berupaya memperbaiki aspek yang telah dikaji pada siklus I. Kondisi siswa lebih kondusif karena suasana kelas lebih mencair dan siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. Terbukti saat guru menguji kemampuan siswa .

d. Data Hasil Belajar Nilai tes

Hasil belajar IPS melalui penggunaan strategi *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I dan siklus II terdapat adanya peningkatan. Pada hasil belajar post test siklus I nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terkecil adalah 50. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 12 siswa dan 8 siswa diantaranya belum memenuhi nilai KKM. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih minim, konsentrasi saat pembelajaran kurang ditambah minimnya latihan.

Namun, pada hasil post test siklus II hampir seluruh siswa cukup memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 20 siswa. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50. Dikatakan demikian, karena indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah jika rata-rata siswa telah mencapai nilai KKM 75.

Jika ditelaah lebih mendalam, perolehan nilai tersebut secara keseluruhan hasil siklus I sampai hasil siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan strategi *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayon Darat II Medan T.A 2019

3. Penggunaan Strategi TPS untuk Meningkatkan Minat

No	Nama siswa	Minat pra siklus	Minat siklus I	Minat siklus II	Keterangan
1.	Awfiya	70	100	100	Meningkat
2.	Dafa	55	55	55	Tidak Meningkatkan
3.	Diska Zunaita	50	75	75	Meningkat
4.	Lukman	80	85	85	Meningkat
5.	Fathur	50	75	75	Meningkat
6.	Falexsya Kirani	75	80	80	Meningkat
7.	Rifqi Mubthada	80	80	80	Meningkat
8.	Faiz Arsa Aulia	50	80	80	Meningkat
9.	Salsabila	50	75	75	Meningkat
10.	Luthiy Salsabila	70	80	80	Meningkat

11.	Fahdiy Iman	50	75	75	meningkat
12.	Roni Gustafo	60	65	65	Tidak Meningkat
13.	Azmi	65	80	95	Meningkat
14.	Nafisha Alifiya	70	70	80	Meningkat
15.	Fahri	50	90	90	Meningkat
16.	Najala	85	85	85	Meningkat
17.	Kayla	85	85	85	Meningkat
18.	Nadha Nadifha	85	85	85	Meningkat
19.	Intan	50	90	95	Meningkat
20.	Fadil	50	50	50	Tidak Meningkat

C. Hasil Penerapan Strategi *Think Pair Share* (TPS)

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Karena siswa belajar berdasarkan kesukaan terhadap belajar. Minat berhubungan dengan disiplin belajar karena siswa akan belajar jika terdapat suatu kesenangan dalam melakukan aktivitas belajar, dan aktivitas tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga hasil yang diperoleh adalah siswa menjadi terampil dalam belajar. Maka dari itu, minat merupakan hal yang penting dalam proses belajar, karena dengan minat peserta didik dapat meningkatkan dan menumbuhkan perhatian pada suatu pelajaran, agar anak mudah memahami pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS .

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus I dan II, strategi *Think Pair Share* (TPS) berhasil digunakan di kelas IV SD Muhammadiyah 28 dalam pembelajaran IPS. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil post test siklus I, II. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan Strategi *Think Pair Share* (TPS), siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran IPS. Siswa juga lebih memperhatikan penjelasan guru dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan berdiskusi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, bahwa metode think pair share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan Sosial pada peserta didik Di SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayon Darat II Medan, dan penelitian ini menjawab rumusan masalah tersebut

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada Keanekaragaman Suku dan Budaya Setempat di kelas IV SD Muhammadiyah 28 medan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu sebelum diterapkannya Model Think Pair Share (TPS). Sebelumnya diadakan pretes dan hasilnya terdapat 8 siswa yang tuntas dari 20 siswa.
2. Hasil belajar siswa pada Keanekaragaman Suku dan Budaya Setempat di kelas IV SD Muhammadiyah 28 Medan. Pada siklus I dilihat dari rata-rata hasil test siswa adalah 60 %. Siswa yang mencapai ketuntasan 12 orang siswa sedangkan siswa yang hasilnya belum tuntas mencapai 8 orang siswa dengan persentase 40 %. Pada siklus II dilihat dari rata-rata hasil test siswa adalah 85% siswa mencapai ketuntasan 17 orang siswa sedangkan siswa yang hasilnya belum tuntas 3 orang siswa dengan persentase 15 % dan adanya peningkatan nilai di dalam nya.
3. Pelajaran IPS dengan menggunakan Think Pair Share dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode think pair share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik di SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayon Darat II Medan. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan yang cukup memuaskan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model think pair share (TPS) dihentikan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode think pair share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik di SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayon Darat II Medan, maka dapat diajukan saran-saran dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain.

1. Bagi Kepala Sekolah

a. Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sebab untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal perlu adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik itu sendiri

b. Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama dalam strategi mengajar dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru, khususnya guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam:

a. Agar melanjutkan menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS) dan melakukan perbaikan dalam penyampaian metode, pengondisian kelompok untuk mengoptimalkan penerapan metode think pair share.

b. Sebelum diterapkan metode *Think Pair Share* (TPS) guru diharapkan memperdalamnya terlebih dahulu dan memberikan pemahaman kepadapeserta didik sebelum menerapkannya agar pelaksanaannya akan berjalan dengan maksimal.

3. Bagi Peserta Didik Diharapkan agar peserta didik dalam belajar bersungguh-sungguh, belajar apapun baik ilmu pengetahuan ataupun bidang lainnya yang mempunyai nilai positif, karena dengan bersungguh-sungguh insya Allah akan mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistiyawati,2013 Jumlah Penduduk Terbesar Keempat di Dunia setelah China,india,dan Amerika Serikat (world Population, 2016).
- Lely Indrawati (2013) *Faktor- Faktor yang mempengaruhi dengan kejadian droup out alat kontrasepsi dalam penelitian.*
- Menurut Musdalifah Hanis (2013) *faktor-faktor yang berhubungan dengan droup out.*
- Menurut Fajar (2013) *berdasarkan pengetahuan kontrasepsi*
- Tinggi nya angka kematian ibu dan bayi serta penurunan kesejahteraan keluarga (agus,2013).
- Metode-Metode kontrasepsi (lucky,2015)
- Meningkatkan pengetahuan suatu objek (priyoto,2014)
- Musdalifah (2013) *faktor umur berperan dalam pemilihan alat kontrasepsi.*
- Kemenkes RI,2012 *metode kontrasepsi yang digunakan.*
- Aries 2013 *PUS tidak memanfaatkan pelayanan KB.*
- Aries 2013 *akseptor KB droup out memiliki sikap yg cukup.*

- Made Pirdata, "landasan Kependidikan" 2009. Jakarta: Rineka
- Dimiyanti, mudjiono. 2006. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka cipta
- Benny A. Pribadi. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta : Dian Rakyat
- Saiful Bahri Djamarah "Strategi Belajar Mengajar". Jakarta. 2006. Rineka Cipta
- Wina Sanjaya "Strategi Pembelajaran" 2006. Jakarta. Kencana
- Sofan Amri, Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013, Jakarta. 2013. PT Prestasi Pustakarya
- Dwielmisetyorini, Materi ips kelas 4 bab 4 keanekaragaman suku budaya setempat
- Budiyono, Materi ips kelas 4 bab 4 keanekaragaman suku budaya setempat
- Miftahul Huda, 2017 "model-model pengajaran dan pembelajaran". Yogyakarta pustaka belajar.
- Trianto, 2009 "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif" Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Suharsimi arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, 2015, Jakarta: bumi aksara.
- Suyigono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, zainal, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*: Bandung:

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SD MUHAMADIYAH 28
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : IV (empat) / II (dua)
Pertemuan ke : 1 (Satu)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami sejarah, kenampakkan alam dan keanekaragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian bhineka tunggal ika
2. Menjelaskan bentuk keragaman suku bangsa dan budaya indonesia
3. Menyebutkan bentuk keragaman suku bangsa dan budaya indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian Bhineka Tunggal Ika dengan benar
2. Melalui pengamatan siswa dapat menyebutkan keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan tepat
3. Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menyebutkan bentuk keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia

E. Materi Ajar

1. Keanekaragaman suku dan budaya

F. Metoda Pembelajaran

1. *Think paer share*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Guru memberikan salam❖ Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.❖ Absensi❖ Guru melakukan Tanya jawab tentang kabar dan kegiatan siswa dipagi hari❖ Guru mengatakan pada siswa materi yang akan di ajarkan	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">❖ Siswa dan guru bertanya jawab mengenai Bhineka Tunggal Ika❖ Guru menampilkan gambar suku-suku bangsa dan budaya Indonseia❖ Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar yang telah ditunjukkan❖ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran❖ Guru membagikan amplop yang berisi kartu gambar rumah adat,pakaian adat atau pun alat musik dan juga amplop berisi nama daerah asal kebudayaan secara acak kepada siswa❖ Siswa diberi kesempatan untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang dalam waktu yang sudah ditentukan❖ Siswa yang dapat menemukan pasangan sebelum batas waktu diberikan tanda bintang❖ Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok❖ Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan lembar diskusi kelompok yang diberikan guru	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Setiap perwakilan kelompok diminta maju untuk menyampaikan hasil diskusi ❖ Kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan ❖ Guru menyimpulkan hasil diskusi untuk dicatat semua siswa ❖ Guru meluruskan kesalahan pemahaman terhadap materi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran. ❖ Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang baru dipelajari. ❖ Guru memberikan salam penutup. 	15 menit

H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Alat :

- Papan tulis
- Spidol
- Penghapus
- Gambar

2. Sumber : Buku Bahasa IPS Kelas 4 SD

I. Penilaian

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						
20.						

